FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) SEBAGAI UPAYA MENGATASI ANEMIA PADA REMAJA PUTRI : *LITERATUR RIVIEW*

MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan

YATI INDRIYANI
NIM. P07224316041

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2020

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Upaya Mengatasi Anemia Pada Remaja Putri
Literature Review

Yati Indriyani [1*], Wiyadi[2], Dini Indo virawati[3]

1. *mahasiswa jurusan kebidanan samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*
2. *dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*
3. *dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*

[*] *Penulis Korespondensi : Yati Indriyani, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia E-mail : yatiindriyani9@gmail.com, Phone : +62-895-4199-35300*

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KALIMANTAN TIMUR

Abstrak

Latar belakang : Anemia Gizi Besi (AGB) mempunyai dampak yang serius, baik pada ibu hamil maupun remaja.sangat penting mengatasi anemia pada remaja agar masalah anemia tidak berlanjut ketika hamil. Salah satu upaya pemerintah menanggunlangi masalah anemia pada remaja adalah melalui pemberian suplementasi tablet tambah darah. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD masih rendah.
Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.
Metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah kajian *literature review*. Artikel dikumpulkan dengan menggunakan *database Google scholar, PubMed*, Garba Rujukan Digital (GARUDA) dan Indonesia *One Serc*.
Hasil : Berdasarkan 8 artikel yang didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri yaitu sikap (p=0,031 OR=2,192), budaya (p=0,012), motivasi (p=0,114), daya beli (p=0,207), ketersediaan (p=0,063), *perceived susceptibility* (p=0,67), *seriousness* (p=0,10), *perceived threat* (p=0,02), *perceived benefit* (p=0,01), *perceived barrier* (p=0,02),dan *self efficacy* (p=0,00), paparan informasi (p=0,215), pendapatan orangtua , budaya, dukungan guru, dukungan lingkungan, dan *explanation vidio (P=0,001)*, faktor yang paling banyak diteliti yaitu tentang pengetahuan, pendapatan orang tua, dukungan guru, dan dukungan lingkungan.
Kesimpulan penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD sebagai upaya mengatasi anemia pada remaja putri yaitu sikap, efek samping, *Perceived treat, Perceived benefit, Perceived barrier*, dan *self efficacy*, budaya, dukungan guru, dukungan lingkungan, dan *explanation vidio*.

Kata kunci : konsumsi tablet tambah darah, remaja putri, anemia

Factors That Influence Consumption Iron Tablets (IT) As An Effort To Overcome Anemia In Female Adolescent
Literature Review

Yati Indriyani [1*], Wiyadi[2], Dini Indo virawati[3]

1. *student midwifery samarinda, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*
2. *lecturer of Nursing major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*
3. *lecturer of Midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*

[*] *Corresponding Author : Yati Indriyani, Department of Midwifery Samarinda, Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan, Indonesia*
E-mail : yatiindriyani9@gmail.com, Phone : +62-895-4199-35300

Abstract

Background : *Iron Deficiency Anemia (IDA) has a serious impact on both pregnant women and adolescents. It is very important to overcome anemia in adolescents so that anemia problems do not continue during pregnancy. One of the government's efforts to tackle the problem of anemia in adolescents is through supplementation of blood-added tablets. The results of the 2018 Riskesdas show that adolescent girls' compliance levels in consuming iron tablets are still low..*
Objective : *This study aims to see what factors are associated with compliance with iron tablets consumption in female adolescent.*
Design : *This type of research is descriptive observational. The design or research design used is a literature review study. Articles are collected using Google Scholar databases, PubMed, Digital Reference Garba* (GARUDA) *and Indonesian One Serc.*
Result : *Based on 8 articles obtained the results of the analysis show that the factors associated with iron tablets consumption in female adolescent are attitudes (p = 0.031 OR = 2.192), culture (p = 0.012), motivation (p = 0.114), purchasing power (p=0.207), availability (p = 0.063), perceived susceptibility (p = 0.67), seriousness (p = 0.10), perceived threat (p = 0.02), perceived benefit (p = 0.01), perceived barrier (p = 0.02), and self efficacy (p = 0.00), information exposure (p = 0.215), parental income, culture, teacher support, environmental support, and explanation videos (P = 0.001). the most studied factors are knowledge, income of parents, teacher support, and environmental support..*
Conclusion : *Factors that influence iron tablets consumption as an effort to overcome anemia in adolescent girls are attitudes, side effects, perceived treatment, perceived benefit, perceived barrier, and self efficacy, culture, teacher support, environmental support, and explanation videos.*

Keywords : *Consumption iron tablets, teenage girls, adolescent, anemia*

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KALIMANTAN TIMUR

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi mikro yang banyak terjadi di seluruh dunia, anemia banyak terjadi pada semua kelompok usia terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Data Kemenkes tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia gizi pada kelompok usia remaja (≥15 tahun) adalah 22,2%.

Anemia dapat menimbulkan risiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sedayu, tentang hubungan kejadian anemia dengan prestasi pada remaja putri didapatkan hasil bahwa dampak remaja yang mengalami anemia adalah kurangnya konsentrasi sehingga akan memengaruhi prestasi belajar remaja tersebut di kelasnya (Astriandani, 2015). Dampak jangka panjang remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil,

Program pemerintah Indonesia yang fokus terhadap penanggulangan anemia remaja putri yakni Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pemberian suplementasi kapsul zat besi. Menurut Kemenkes RI (2017) persentase remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di Indonesia masih sangat rendah yakni sebesar 10,3%. Di Kalimantan Timur remaja putri yang mendapat tablet tambah darah menempati urutan pertama terendah mendapat tablet tambah darah dari 32 Provinsi yang ada di Indonesia yakni sebesar 2,86%. Tujuan dari pemberian TTD pada remaja putri adalah untuk mengurangi anemia.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 80,9% remaja putri telah mendapat TTD di sekolah. Pesentase remaja putri dalam mengkonsumsi TTD < 52 butir sebesar 98,6% sedangkan remaja putri yang mengkonsumsi TTD ≥52butir sebanyak 1,4% (Kemenkes, 2018). Ini menandakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD masih rendah.

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

Banyak faktor yang menyebabkan remaja putri tidak mengkonsumsi atau masih rendahnya konsumsi TTD yaitu pengetahuan tentang anemia, sikap dalam mengkonsumsi TTD, motivasi untuk mengkonsumsi TTD, daya beli TTD, Persepsi tentang TTD, efek samping yang dirasakan dan *perceived susceptibility, seriousness, perceived threat, perceived benefit, perceived barrier, dan self efficacy* Pendapatan Orangtua, budaya, dukungan guru, serta dukungan lingkungan (keluarga dan teman sebaya).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya mengatasi anemia pada remaja putri: *Literatur Review*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif. Desain atau rancangan penelitian ini adalah kajian literature review.

Peneliti melakukan pencarian literatur berupa artikel penelitian internasional maupun nasional menggunakan *database Google scholar*, *PubMed*, Garba Rujukan Digital (GARUDA) dan Indonesia *One Serc*.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain *Remaja Putri, faktor-faktor, dan konsumsi Iron Supplement Consumption, Iron Deficiency, Consumption Fe Tablets, Factors, Teenage Girl, Adolescent, Student, Female.*

Pada tahap awal pencarian artikel penelitian, peneliti memperoleh 447 artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Rincian sumber database 447 artikel penelitian tersebut antara lain 41 artikel penelitian dari *pub med*, 10 artikel penelitian dari Indonesia *one serc* , 11 artikel penelitian dari Garba Rujukan Digital Kemenristekdikti (GARUDA), dan 387 artikel penelitian dari *google scholar*.

Peneliti kemudian menyaring total artikel penelitian yang telah diperoleh melalui kriteria inklusi dan

POLTEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

eksklusi. Terdapat empat kriteria inklusi dalam penelitian ini. Tersisa 442 jurnal penelitian yang relevan yang dieliminasi berdasarkan duplikasi yang didapat dari database yang berbeda, tersisa 436 jurnal penelitian yang relevan dengan status akreditasi jurnal penelitian, tersisa 23 jurnal penelitian yang relevan berdasarkan tema penelitian, tersisa 8 jurnal penelitian yang relevan dengan ketersediaan *full text*, dan 8 jurnal penelitian ini yang akan dianalisis.

HASIL

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD	Penulis	Hasil
Hubungan pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri	Risva *et al* (2016)	Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah (p=0,857)
	Lestari *et al* (2015)	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri (p=0,321)
	Nuradhiani *et al* (2017)	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan konsusmsi TTD (p=0,132)
	Aprianti *et al* (2018)	Tidak terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan niat untuk mengkonsumsi tablet besi.(p=0,46)
	Kharumamia *et al* (2015)	Terdapat hubungan antara konsumsi suplementasi zat besi dan IPK (p=0,003)
Hubungan sikap dengan konsumsi TTD	Risva *et al* (2016)	Terdapat hubungan sikap dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah (p=0,031)
Hubungan Budaya	Risva *et al* (2016)	Terdapat hubungan budaya dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah (p=0,012)
Hubungan Motivasi dengan konsumsi TTD	Nuradhiani *et al* (2017)	Tidak terdapat hubungan antara motivasi remaja putri untuk mengkonsumsi TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD (p=0,014)
Hubungan daya beli dengan konsumsi TTD	Risva *et al* (2016)	Tidak terdapat hubungan daya beli dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah (p=0,207)
Hubungan ketersediaan dengan	Risva *et al* (2016)	Tidak terdapat hubungan ketersediaan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD	Penulis	Hasil
konsumsi TTD		darah (p=0,063)
Hubungan Persepsi dengan konsumsi TTD	Nuradhiani *et al* (2017)	Tidak terdapat hubungan antara persepsi tentang TTD dengan kepatuhan konsumsi TTd pada ketiga kelompok perlakukan (p>0,05)
Hubunganefek samping dengan konsumsi TTD	Khammarnia *et al* (2017)	Sebagian besar siswi tidak teratur atau sama sekali tidak mengkonsumsi suplemen zat besi Faktornya adalah masala pencernaan, situasi lungkungan yang buruk.
Hubungan *perceived, susceptibility, seriousness, perceived threat, perceived benefit, perceived barrier, dan self efficacy* dengan niat konsumsi TTD	Aprianti *et al* (2018)	Tidak terdapat hubungan antara *perceived susceptibility* atau kerentanan yang dirasakan pada remaja putri terhadap niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD (p=0,67). Tidak terdapat hubungan antara *seriousness* atau keseriusan pada remaja putri dengan niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD (p=0,10) Terdapat hubungan *perceived threat* atau ancaman yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri SMA di Surabaya (p=0,02). Terdapat Hubungan *perceived benefit* atau manfaat yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri (p=0,01) Terdapat hubungan *perceived barrier* atau hambatan yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri (p=0,02) Terdapat hubungan *self efficacy* atau keyakinan dari diri sendiri untuk mampu mengonsumsi TTD (p=0,00)
Hubungan paparan informsi dengan konsusmsi TTD	Nuradhiani *et al* (2017)	Tidak terdapat hubungan antara paparan informasi yang didapatkan subjek dengan kepatuhan konsumsi TTD (p=0,215)
Hubungan pendapatan orang tua dengan konsusmsi TTD	Nuradhiani *et al* (2017)	Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan konsumsi TTD pada remaja putri (p=0,142)
	Aprianti *et al* (2018)	Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan konsumsi TTD pada remaja putri (p=0,42)

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD	Penulis	Hasil
Hubungan dukungan guru dengan konsumsi TTD	Nuradhiani *et al* (2017)	Terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD (p=0,000)
	Fatmawati *et al* (2020	Terdapat hubungan antara dukungan guru dan tenaga kesehatan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe (p=0,000
Hubungan dukungan lingkungan dengan konsumsi TTD	Risva *et al* (2016)	Terdapat hubungan dukungan lingkungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah (p=0,003)
	Estiyani *et al* (2020)	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap konsumsi TTD (p=0,001)
	Estiyani *et al* (2020)	Terdapat hubungan antara dukungan lingkungan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe (p=0,000)
	Nuradhiani *et al* (2017)	Tidak terdapat hubungan antara dukungan teman dekat dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri (p=0,117) Tidak terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan kepatuhan konsumsi TTD (p=0,167)
Hubungan *Explanation Video* dengan konsumsi TTD	Noverina *et al* (2020)	Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD pada saat sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *video explanation* (P=0,001)

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang didapat sebanyak lima peneliti meneliti hubungan pengetahuan dengan konsusmsi TTD pada remaja putri. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Risva *et al* (2016) yang menyebutkan bahwa pengetahuan bukan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (p=0,857). hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden

yang sama sehingga membuat tingkat pengetahuan responden relatif sama.

Penelitian kedua oleh Lestari *et al* (2015) dengan hasil penelitian menyebutkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri saat menstruasi. (P=0,321) hal yang sama juga dinyatakan pada penelitian ketiga oleh Nuradhiani *et al* (2017) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan gizi dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di kota Bogor (p=0,132)

Pada Penelitian keempat oleh Aprilianti *et al* (2018) juga menyimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan remaja dengan niat untuk konsumsi TTD. Keempat penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikawati bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan berpengaruh terhadap upaya pencegahan anemia melalui konsumsi TTD. Hal ini tidak sejalan dengan Khammarnia *et al* (2015) bahwa terdapat hubungan antara konsumsi suplemen zat besi dan IPK (p=0,003<0,005). IPK yang lebih rendah menyebabkan kecendrungan yang lebih rendah untuk mengonsumsi tablet zat besi.

Konsumsi yang merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan, namun sebelum orang berprilaku ada proses adopsi yang melandasi perilaku seseorang. Salah satu proses adopsi perilaku yaitu trial (mencoba), pada tahap ini orang telah mencoba perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, sikap terhadap stimulus. Apabila pada tahap trial ini seseorang mempunyai pengetahuan tetapi tidak ada kesadaran dalam bertinda berarti proses adopsi perilaku tidak berhasil (Notoatmodjo S, 2007).

Menurut asumsi peneliti mengapa pengetahuan remaja tentang anemia tidak terdapat hubungan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah dikarenakan remaja hanya tau mengenai manfaat dan dampak anemia tetapi tidak terdapat keinginan untuk mengkonsumsi TTD. Remaja yang mempunyai pengetahun baik belum tentu diimbangi dengan tingkat kepatuhan yang baik pula.

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

2. Hubungan sikap dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang didapat, bahwa satu penelitian meneliti hubungan sikap dengan konsumsi TTD pada remaja putri penelitian pertama dilakukan di fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro. Dari hasil penelitian Risva *et al* (2016) didapatkan nilai p=0,031dan OR=2,192 yang berarti responden mempunyai kesadaran yang tinggi 2,2 kali untuk mengkonsumsi TTD dibanding responden yang memiliki sikap buruk.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuna remaja tersebut akan berubah menjadi sikap jika remaja tersebut memiliki ketersediaan dan mau untuk bertindak sesuai pengetahuan berdasarkan objek tersebut.

3. Hubungan budaya dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang didapat, ada satu penelitian yang membahas antara hubungan budaya dengan konsumsi tablet tambah darah pada reaja putri yaitu pada penelitian Risva *et al* (2016) yang didapatkan nilai p=0,012 dan OR=2,517 yang artinya ada hubungan antara budaya dengan kebiasaan konsumsi TTD sebanyak 2,5 kali lebih besar dibandingkan remaja putri dengan budaya yang buruk. Budaya yang dimaksud adalah bahwa responden dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda sehingga juga mempunyai budaya yang beragam.

Peneliti berasumsi bahwa budaya budaya yang baik secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD.

4. Hubungan motivasi dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Sama halnya dengan sikap, hubungan motivasi dengan konsumsi TTD pada remaja putri juga diteliti oleh Nuradhiani *et al* (2015) dari delapan jurnal yang ada. Hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi remaja putri untuk mengkonsumsi TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD (p=0,114>0,05). Budiarni *et al*

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

(2012) yang menyatakan bahwa motivasi yang baik dalam mengonsumsi TTD timbul karena keinginan seseorang untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan tubuh. Semakin baik motivasi seseorang maka semakin patuh dalam mengonsumsi TTD.

Peneliti beransumsi bahwa kesadaran merupakan faktor pendukung remaja putri untuk mengonsumsi TTD dengan baik. Seseorang yang tidak patuh mengonsumsi TTD disebabkan belum adanya kesadaran dalam diri individu tersebut untuk mengonsumsi TTD. Motivasi timbul karena adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada, dan kebutuhan yang dirasakan. Jika remaja tidak merakan bahwa mengkonsumsi TTD bukan merupakan kebutuhan maka motivasi remaja dalam mengkonsumsi TTD menjadi rendah.

5. Hubungan daya beli dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang sudah diekstrak ada satu penelitian yang membahas antara daya beli dengan konsumsi TTD . Dari hasil penelitian Risva *et al* (2016) yang didapatkan nilai p=0,207 yang artinya tidak terdapat hubungan antara daya beli TTD dengan konsumsi TTD pada remaja putri.

Peneliti beransumsi bahwa TTD tidak berhubungan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD dikarenakan TTD telah mudah untuk dijangkau sehingga daya beli bukan merupakan suatu hambatan yang dapat mempengaruhi konsumsi TTD.

6. Hubungan ketersediaan dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan tabel yang sudah diekstrak ada satu penelitian yang melihat hubungan ketersediaan dengan konsumsi TTD yaitu pada penelitian Risva *et al* (2016) yang didapatkan nilai p=0,063, hal ini dikarenakan responden mengaku harga tablet tambah darah sudah cukup terjangakau dan responden memiliki cukup anggaran untuk membeli tablet tambah darah..

Sejalan dengan penelitian Khammarnia *et al* (2015) di Iran, bahwa program suplementasi besi

yang mengandung 60 mg besi sulfat pada setiap tabletnya dioperasikan oleh Departemen Pendidikan di Iran dan diberikan secara gratis kepada siswi perempuan di sekolah menengah setiap minggu selama periode 16 minggu.

Peneliti berasumsi bahwa TTD program telah didistribusikan oleh pemerintah dengan baik sehingga terdapat hubungan anatara ketersediaan TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD.

7. Hubungan persepsi tentang TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri

Hubungan persepsi yang meliputi warna, bau dan rasa TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri diteliti oleh Nuradhiani *et al* (2015), satu dari delapan penelitian yang *diekstract*. Ternyata nilai p>0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang TTD yang terdiri atas warna TTD, rasa TTD, dan bau TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ketiga kelompok perlakuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Budiarni *et al* (2012) bahwa sebesar 48,2% subjek tidak patuh dalam mengonsumsi TTD dikarenakan rasa tidak enak dan bau amis.

Peneliti beransumsi bahwa TTD program yang diberikan pemerintah disukai oleh remaja tetapi walaupun demikian tidak mengubah tingkat kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

8. Hubungan efek samping dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Faktor lain yang diteliti adalah melihat efek samping yang dirasakan remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan delapan penelitian yang didapat, hanya terdapat satu penelitian yang secara tidak langsung melihat hubungan antara efek samping konsumsi TTD yaitu Khammarnia *et al* (2015) pada temuan fase kualitatif menunjukkan alasan utama penolakan untuk mengkonsumsi tablet suplemen zat besi di kalangan siswa perempuan sekolah menengah di Zahedan adalah masalah pencernaan termasuk diare, sembelit, mual, muntah, dan tekanan

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

pada lambung. Hal ini sejalan dengan Yuniarti *et al* (2015), faktor lain seperti efek samping yang mengganggu berupa mual, konstipasi dan perubahan warna tinja menjadi hitam berakibat pada kecendrungan seseorang untuk menolak mengkonsumsi tablet yang diberikan sehingga tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi tersebut.

Menurut Thirukkanesh *et al* (2010) efek samping yang timbul setelah mengonsumsi TTD sebenarnya tidak berbahaya dan dapat dikurangi dengan mengkonsumsi TTD setelah makan atau sebelum tidur malam hari.

Peneliti beransumsi bahwa efek samping yang dirasakan remaja dapat mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD, remaja enggan mengkonsumsi TTD dikarenakan perubahan yang dirasakan setelah remaja mengkonsumsi TTD tersebut, walaupun efek samping tersebut tidak berbahaya.

9. Hubungan *perceived susceptibility, seriousness, perceived threat, perceived benefit, perceived barrier, dan self efficacy* dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan jurnal yang didapatkan, ada satu jurnal melihat hubungan berdasarkan teori *health belief models*. Teori *health belief models* tidak hanya melihat dari pengetahuan saja tapi bagaimana faktor-faktor pendukung lain yang mendorong seseorang mengambil suatu keputusan untuk kesehatannya. Adapun variabel yang diteliti oleh Aprianti *et al* (2018) adalah *perceived susceptibility, seriousness, perceived threat, perceived benefit, perceived barrier, dan self efficacy*, dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri SMA di Suarabaya.

Menurut Aprianti *et al* (2018) ada hubungan *perceived susceptibility* atau kerentanan yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD. Hasilnya didapatkan tidak ada hubungan pada remaja putri yang merasakan kerentanan terhadap niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD (p=0,67).

Melihat hubungan *seriousness* atau keseriusan pentingnya konsumsi TTD dengan

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

niat konsumsi TTD, hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan keseriusan pada remaja putri dengan niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD (p=0,10).

Ada hubungan *perceived threat* atau ancaman yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri SMA di Surabaya (p=0,02)15. Sejalan dengan penelitian Setiyaningsih *et al* (2016), yang menyatakan ada hubungan langsung perilaku pencegahan hipertensi dengan ancaman.

Melihat hubungan *perceived benefit* atau manfaat yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri, hasilnya menunjukkan p=0,01 yang artinya remaja putri yang merasa berguna atau bermanfaat terhadap TTD akan mempunyai niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD tersebut.

Hubungan *perceived barrier* atau hambatan yang dirasakan dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri SMA di Surabaya didapatkan p=0,02, yang berarti ada hubungan antara tidak adanya hambatan yang dirasakan dalam mengonsumsi TTD dengan niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD tersebut.

Aprianti *et al* (2018) juga melihat hubungan self efficacy atau keyakinan dari diri sendiri untuk mampu mengonsumsi TTD. Hasilnya menunjukkan ada hubungan antara self efficacy dengan niat yang kuat untuk mengonsumsi TTD pada remaja putri di Surabaya (p=0,00).

Penulis berasumsi bahwa kerentanan (bahaya) yang dirasakan remaja belum cukup membuat remaja tersebut menjadi patuh, kerentanan yang dirasakan harus cukup kuat untuk menghasilkan sebuah perilaku, sedangkan jika remaja tersebut merasa bahwa tidak mengkonsumsi TTD merupakan ancaman yang dirasakan, maka remaja tersebut menjadi patuh dan dapat meningkatkan niat dalam mengkonsumsi TTD. Jika remaja mengetahui manfaat serta tidak adanya hambatan dan keyakinan dari diri sendiri dari konsumsi TTD maka remaja akan mempunyai niat yang kuat untuk mengkonsumi TTD tersebut.

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

10. Hubungan paparan informasi dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang diekstrak ada satu penelitian yang membahas antara hubungan paparan informasi dengan kebiasaan konsumsi TTD. Dari hasil penelitian Nuradhiani *et al* (2015) didapatkan nilai p=0,215>0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan mengenai paparan informasi yang didapatkan subjek dengan kepatuhan konsumsi TTD. Lebih dari 50% subjek telah mendapatkan informasi mengenai anemia dan TTD.

Peneliti berasumsi bahwa infomasi yang didapatkan remaja bisa didapatkan dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Paparan informasi yang didapat pada dasarnya mampu menambah pengetahuan individu. Paparan informasi yang didapatkan tidak menjamin remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan TTD. Hal ini disebabkan oleh informasi yang didapatkan tidak dipahami oleh remaja putri secara baik sehingga tidak memengaruhi pengetahuan mengenai anemia dan TTD.

11. Hubungan pendapatan orang tua dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang didapat, ada dua penelitian yang secara tidak langsung melihat hubungan antara pendapatan orang tua dengan konsumsi TTD pada remaja putri. Pada penelitian Nuradhiani *et al* (2015) dan Aprianti *et al* (2018) sama-sama menyimpulkan tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan konsumsi TTD pada remaja putri. Pada penelitian Nuradhiani *et al* (2015) p=0,142 mayoritas subjek memiliki orangtua yang bekerja sebagai pegawai swasta dan ibu rumah tangga dengan penghasilan keluarga berkisar antara Rp1.500.000,- hingga Rp2.500.000,-, sedangkan pada penelitian Aprianti *et al* (2018) dengan p=0,08 menunjukkan bahwa responden yang memiliki orangtua dengan pendapatan rendah per bulan (65,2%) memiliki niat yang lemah terkait dengan konsumsi tablet zat besi.

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

Peneliti berasumsi bahwa remaja yang mempunyai pendapatan tinggi maupun rendah tindak menjadikan remaja patuh dalam mengkonsumsi TTD

12. Hubungan dukungan guru dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan tabel yang sudah diekstrak ada dua penelitian yang melihat hubungan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja yaitu pada penelitian Nuradhiani *et al* (2015) dan Fatmawati *et al* (2020) yang didapatkan p=0,000 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD. Menurut Nuradhiani et al (2015) dukungan guru merupakan determinan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja (p<0,05 ; OR=4,7; 95%CI" 1,5-14,2) hal tersebut menunjukkan bahwa subjek yang mendapatkan dukungan guru dengan baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan subjek 4,7 kali lebih besar untuk mengkonsumsi TTD dibandingkan yang kurang mendapat dukungan dari guru. Sedangkan menurut Fatmawati *et al* (2020) remaja yang mendapatkan dukungan guru 1 kali akan leih patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan.

Sejalan dengan penelitian windiastuti *et al* (2020) bahwa untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah diperlukannya peningkatan pemberdayaan pihak guru oleh puskesmas agar tujuan program pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri bisa efektif.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan guru dapat menjadikan remaja lebih patuh dalam mengkonsumsi TTD. Peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengkonsumsi TTD karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan disekolah setiap harinya daripada dirumah. Adanya dukungan guru disekolah yang mengingatkan remaja putri mengkonsumsi TTD serta memberikan infomasi mengenai TTD sehingga remaja lenih merasa termotivasi dan dapat memberikan sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan prilaku

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

positif pula, yaitu patuh mengkonsumsi TTD sesuai anjuran. Selain itu peraturan yang terdapat di sekolah seperti mengkonsumsi TTD bersama setiap minggu dengan monitoring guru kelas atau guru BK dapat menjadikan remaja terbiasa untuk mengkonsumsi TTD.

13. Hubungan dukungan lingkungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Faktor lain yang diteliti adalah melihat hubungan dukungan lingkungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Lingkungan dimaksud adalah semua orang yang ada dilingkungan sekitar remaja seperti orang tua, teman sebaya, dan tetangga.

Berdasarkan penelitian ada empat penelitian yang melihat hubungan dukungan lingkungan dengan konsumsi TTD. Pertama, penelitian dari Risva *et al* (2016) yang hasilnya menunjukkan p=0,003 dan OR=3,133, ini berarti terdapat hubungan lingkungan yang mendukung sebanyak 3,2 kali lebih besar dibandingkan dengan lingkungan yang tidak mendukung terhadap konsumsi TTD pada remaja putri, yaitu mahasiswi titngkat satu di fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro.

Kedua penelitian oleh Estiyani *et al* (2020) hasilnya disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK N 6 Samarinda.

Ketiga penelitian oleh Fatmawati *et al* (2020) yang menyatakan bahwa dukungan orangtua berperan penting dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu dengan cara mengingatkan waktu mengkonsumsi saat remaja putri berada di rumah (p=0,000).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristianingsih *et al* (2015) pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kabupaten Jombang yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami sebagai pendamping istri saat mengkonsumsi suplemen tablet Fe dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi suplemen tablet Fe (0,001).

Berbeda dengan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nuradhiani *et al* (2015) didapatkan bahwa adanya

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam mengkonsumsi TTD tidak menjamin subjek patuh mengkonsumsi TTD. (p=0,167) Hal itu dapat terjadi karena orangtua hanya mengingatkan saja tanpa memastikan subjek benar-benar mengkonsumsi TTD . Nuradhiani *et al* (2015) juga meneliti dukungan lingkungan yang lain yaitu teman dekat, denga hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman dekat dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri p=0,117>0,05

Peneliri berasumsi bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, jika remaja berada pada lingkungan yang tidak mendukung remaja untuk patuh mengkonsumsi TTD maka remaja tersebut mengalami kegagalan untuk menyesuaikan diri dan merasa asing dengan lingkunganya.

14. . Hubungan *Explanation Video* dengan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan delapan penelitian yang didapat, bahwa satu penelitian meneliti hubungan explanation video dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMP N 65 Jakarta Utara. Noverina *et al* (2020) hasilnya terdapat pengaruh media explanation video dalam dalam pencegahan anemia remaja putri terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara (p=0,001).

Hal ini sejalan dengan Oktaviani *et al* (2018) yang menyatakan kelompok penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan kepatuhan konsusmsi tablet besi lebih tinngi dibandingkan dengan media leaflet dikarenakan dengan media audiovisual lebih banyak indra yang terlibat dalam penerimaan pesan (p=0,000).

Peneltian berasumsi bahwa daya penyerapan informasi atau pengetahuan seseorang dapat dipengaruh oleh alat bantu atau media yang digunakan dalam proses penyuluhan, dengan adanya penyuluhan menggunakan media vidio lebih banyak indera yang digunakan dibandingkan dengan penyuluhan yang hanya menggunakan media leaflet. Media

POLTEKKES KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

audiovisual mendorong penerimanya untuk menggunakan indera pendengarar dan indera penglihatan agar informasi dapat diterima dengan baik. Semakin banyak indera yang digunakan remaja untuk menerima sesuatu informasi diharapkan remaja semakin jelas menerima informasi yang diberikan.

Peneliti merekomendasikan menggunakan media explanation video dalam kegiatan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD. Pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh remaja. Media explanation vidio lebih menarik dan tidak monoton tetapi perlu ada pengembangan lebih lanjut mengenai media animasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan antara faktor-faktor; sikap, efek samping, Perceived treat (ancaman yang dirasakan), Perceived benefit (manfaat yang dirasakan), Perceived barrier (hambatan yang dirasakan), dan self efficacy, budaya, dukungan guru, dukungan lingkungan, dan explanation vidio terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya untuk mengatasi anemia pada remaja.

Saran

1. Bagi Orang tua remaja putri diharapkan orang tua memberikan motivasi, pengawasan dan perhatiannya bagi remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada saat libur sekolah dan masa menstruasi, perhatian berupa penyediaan TTD di rumah, dan pengawasan pada remaja putri saat mengkonsumsi TTD di rumah.
2. Bagi Pihak sekolah diharapkan bagi pihak sekolah untuk dapat memberdayakan pihak guru dalam pengawasan siswi dalam mengkonsumsi TTD.
3. Bagi Dinas Kesehatan, diharapkan bersama dengan Puskesmas dapat melakukan pengawasan rutin distribusi TTD agar TTD benar-benar sampai kepada siswa dan memastikan

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR

bahwa ketersediaan TTD terpenuhi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang tidak dapat diamati secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bapenas RI. Kerangka Kebijakan (2012). *gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Keidupan (1000 HPK).* Jakarta : Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional; 2012

Astriandani. (2015). Hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar matematika pada remaja putri kelas 11 di SMAN 1 Sedayu. *Jurnal Penelitian*

Fatmawati, A dkk. (2020) Analisis Faktor Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Zat Besi Pada Remaja Putri. Jurnal Keperawatan

Khammarnia, M. dkk. (2016) *A Survei of Iron Supplementation Consumtion and 1st Related Factors in High School Students in Soultheast Iran*

Kemenkes, RI. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kemenkes, RI. (2017). *Hasil Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Lestari, I. P., Lipoeto, N. I., & Almurdi. (2017). Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia Pada Murid SMP NEGERI 27 Padang. *JURNAL KESEHATAN ANDALAS*, 507-511.

Lestari, P, dkk (2015) *Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul.* Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia

Notoatmojo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Noverina, D, dkk. (2020) *Pengaruh Explantation Video Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara.*

Nuradhiani, Annisa. (2017). *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Daah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor.* Institut Pertanian Bogor

Risva, T. C dkk (2016) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah darah Sebagai Upaya Pecegahan Anemia Pada Remaja Puteri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro).* JurnalKesehatan Masyarakat

RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatn Dasar.* Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI

POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR